

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Meningioma merupakan tumor jinak intrakranial primer yang paling sering dijumpai pada fasilitas kesehatan. Tumor ini berasal dari jaringan piameter dan arachnoid yang membungkus otak.<sup>1</sup> Terdapat sekitar 25% tumor intrakranial di Amerika terdiagnosis sebagai meningioma.<sup>2</sup> Meningioma tergolong asimtomatik, yang terletak di intrakranial, sehingga dapat mengancam keselamatan jiwa.<sup>3,4</sup>

Prevalensi meningioma diperkirakan 97.5 dalam 100.000 penduduk, dan sekitar 138.000 penduduk Amerika terdiagnosis meningioma.<sup>2</sup> Data dari *Central Brain Tumor Registry of The United States* menyatakan bahwa *Age Adjusted Incidence Rate* (per 100.000 orang) adalah 6.59 per 100.000 per tahun, dengan insidensi pada perempuan 2 kali lebih tinggi dibanding pada laki – laki. Hasil analisis dari *National Cancer Data Base*, melaporkan 2-5 years survival rates pasien meningioma sekitar 81% dan 69%.<sup>3</sup> Berdasarkan jurnal *Epidemiology of Intracranial Meningioma*, tidak ada perbedaan insidensi yang signifikan pada ras kaukasia, africa, america dan hispanics.<sup>2</sup>

Meningioma lebih sering ditemukan pada usia dewasa dan usia tua. Meningioma juga dikaitkan dengan *Body Mass Index* (BMI). Hal ini diasosiasikan dengan tingginya aktivitas esterogen, progesteron, androgen dan insulin-like growth factor.<sup>5</sup> Risiko terjadinya meningioma meningkat pada perempuan yang memiliki riwayat melahirkan lebih dari 3 kali dan juga pada wanita yang belum mencapai usia menopause. Keadaan ini kemungkinan disebabkan meningkatnya

level progesteron dan esterogen, sehingga dapat disimpulkan bahwa kejadian meningioma dipengaruhi oleh hormon steroid.<sup>4</sup>

Penelitian sebelumnya banyak menjelaskan, kejadian meningioma yang dihubungkan dengan paparan hormon yaitu hormon estrogen dan hormon progesteron.

## **1.2 Permasalahan Penelitian**

### **1.2.1 Permasalahan Umum**

Bagaimana hubungan ekspresi reseptor estrogen (ER) dan ekspresi reseptor progesteron (PR) dengan derajat meningioma?

### **1.2.2 Permasalahan Khusus**

1. Bagaimanakah ekspresi reseptor estrogen (ER) pada pasien meningioma ?
2. Bagaimanakah ekspresi reseptor progesteron (PR) pada pasien meningioma ?
3. Bagaimana hubungan ekspresi reseptor estrogen (ER) dengan derajat meningioma ?
4. Bagaimana hubungan ekspresi reseptor progesteron (PR) dengan derajat meningioma ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Membuktikan hubungan ekspresi reseptor estrogen (ER) dan reseptor progesteron (PR) dengan derajat meningioma

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui ekspresi reseptor estrogen (ER) pada pasien meningioma
2. Mengetahui ekspresi reseptor progesteron (PR) pada pasien meningioma

3. Menilai hubungan ekspresi reseptor estrogen (ER) dengan derajat meningioma
4. Menilai hubungan ekspresi reseptor progesteron (PR) dengan derajat meningioma

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan ekspresi reseptor estrogen (ER) dan reseptor progesteron (PR) dengan derajat meningioma

2. Aspek Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk penatalaksanaan kasus meningioma

3. Aspek Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat terkait faktor risiko meningioma yang dikaitkan dengan paparan hormon

4. Aspek Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan meningioma